

EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH BAGI PEGAWAI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGELANG

Rr. Retno Sugiharti¹

Sudati Nur Sarfiah²

Jalu Aji Prakoso³

1,2,3 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tidar
email: retno.sugiharti@untidar.ac.id, sudatinur12@gmail.com, jaluaji@untidar.ac.id

History Artikel

Received: 22-01-2022; *Revised:* 31-01-2022; *Accepted:* 31-01-2022; *Published:* 17-02-2022

ABSTRAK

Dominasi penduduk muslim di Indonesia, ternyata belum mendominasi keikutsertaan masyarakat pada kegiatan investasi khususnya investasi syariah. Meskipun kapitalisasi pasar modal syariah mencapai 52 persen dari total kapitalisasi pasar modal, namun jumlah investor pada instrument pasar modal syariah hanya sekitar 27 persen. Melihat angka ini perkembangan pasar modal syariah di Indonesia masih sangat menjanjikan. Untuk mendukung hal tersebut, edukasi dan sosialisasi pasar modal syariah, khususnya saham bagi pegawai Kementerian Agama Kab. Magelang perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi dan inklusi pasar modal pada masyarakat. Kedepannya, masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan diharapkan tertarik untuk mulai melakukan investasi di sektor pasar modal syariah sehingga partisipasi masyarakat di industri pasar modal Indonesia akan meningkat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pasar Modal Syariah, pengabdian kepada masyarakat

ABSTRACT

The dominance of the Muslim population in Indonesia has not dominated public participation in investment activities, especially sharia investment. Although the Islamic capital market capitalization reaches 52 percent of the total capital market capitalization, the number of investors in Islamic capital market instruments is only around 27 percent. Looking at the figures for the development of the Islamic capital market in Indonesia, it is still very promising. To support this, education and socialization of the Islamic capital market, especially shares for employees of the Ministry of Religion, Kab. Magelang needs to be done to increase capital market literacy and inclusion in the community. In the future, people who have attended the training are interested in starting to invest in the Islamic capital market sector so that public participation in the Indonesian capital market industry will increase.

Keywords: *Financial Literacy, Islamic Capital Market, community service*

PENDAHULUAN

Pasar Modal merupakan instrumen keuangan yang memperjualbelikan surat berharga seperti saham, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Keberadaan pasar modal memberikan

manfaat bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Sedangkan bagi investor pasar modal menjadi alternatif investasi yang dapat memberikan potensi keuntungan di masa depan. Bagi pemerintah, pasar

modal dianggap menjadi barometer ekonomi suatu negara.

Sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, pasar modal Syariah Indonesia memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang. Dengan dikeluarkannya fatwa DSN no. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek tanggal 8 Maret 2011, maka Bursa Efek Indonesia dinyatakan telah menjalankan mekanisme kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hingga saat ini sekitar 300 saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah masuk ke dalam daftar efek syariah.

Keberadaan pasar saham syariah menampung masyarakat (muslim dan non muslim) dalam kegiatan memperoleh keuntungan dan risikonya, meningkatkan performa, kinerja dan sustainable dari perusahaan yang termasuk dalam bursa saham syariah sesuai dengan harga saham, serta mengurangi terjadinya spekulasi di pasar modal (Setiawan, 2018).

Namun demikian Literasi masyarakat terhadap pasar modal khususnya investasi di pasar modal Syariah masih rendah. Hal ini terlihat dari masih rendahnya jumlah Portfolio investasi Syariah (Mawardi & Lemiyana, 2020). Data menunjukkan, hingga akhir Agustus 2020, tercatat persentase jumlah saham syariah sebesar 63% dari total saham yang tercatat di BEI, kapitalisasi pasar saham syariah 50%, volume perdagangan saham syariah 65%, frekuensi perdagangan saham syariah 68%, dan nilai transaksi perdagangan saham syariah sebesar 52% dari total perdagangan saham di BEI. Meskipun secara nilai kapitalisasi pasar nampak mendominasi, namun jumlah investor pasar modal syariah hanya mencapai 50.500. jumlah ini bila dibandingkan dengan jumlah warga muslim di Indonesia tentu angka tersebut masih sangat rendah (BEI, 2019).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal syariah di Indonesia memang berkembang dengan pesat namun masih ada jarak perbedaan yang tinggi antara inklusi dengan literasi jasa keuangan. Tiap tahunnya inklusi keuangan mengalami peningkatan, dan pada tahun 2019 sudah berhasil mencapai 76,19 persen namun literasi keuangan baru mencapai 38,03 persen. Ketimpangan ini menunjukkan bawah masyarakat

hanya membeli produk keuangan namun tidak memahami beberapa aspek penting lainnya seperti risiko, kewajiban, dan pembiayaan.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merubah paradigma *saving society* menjadi *investment society* memerlukan peran serta dari banyak pihak seperti pemerintah untuk secara aktif mensosialisasikan peran pasar modal beserta perbaikan sistem dan infrastrukturnya, perusahaan sekuritas dan sebagainya agar masyarakat lebih mengenal pasar modal (Mawardi & Lemiyana, 2020). Rendahnya keinginan berinvestasi selama ini dikarenakan oleh pradigma sebagian besar masyarakat yang masih menilai bahwa melakukan investasi di pasar modal adalah haram sebagaimana berjudi. Belum banyak masyarakat yang memahami bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menyatakan bahwa pasar modal yang menggunakan prinsip syariah atau kerja sama bisnis adalah legal, yang dalam hal ini diijinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai salah satu alternatif menempatkan dana masyarakat agar tidak salah dalam berinvestasi (Ulum et al., 2018). Dalam prakteknya, peningkatan inklusi portfolio investasi khususnya investasi syariah secara nasional tidak hanya disumbang hanya dari kalangan korporasi namun juga investor ritel. Dengan pertimbangan bahwa sector ritel lebih mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini berusaha untuk memberikan pengenalan berupa tutorial dan pendampingan kepada masyarakat, dalam hal ini adalah mitra yang akan mendapatkan edukasi tentang pasar modal tentang pentingnya berinvestasi dibandingkan menabung, khususnya pada instrument investasi syariah. Kegiatan akan diberikan dari penguatan teoritis sampai teknis, juga *share* pengalaman dan tips trik dalam melakukan kegiatan investasi, hingga akhirnya kemudian mereka dapat melakukan sendiri transaksi individu di pasar modal. Dengan adanya penguatan literasi keuangan syariah terutama pasar modal Syariah melalui instansi, kampus dan lembaga masyarakat, pemahaman peserta dan masyarakat mengenai instrumen-instrumen syariah seperti obligasi, saham, reksa dana dapat bertambah.

METODE

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan *mix method* yaitu bauran metode yang digunakan untuk dapat terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain.

1. Langkah 1 (Metode Survei Pengukuran)
Dilakukan survey kepada pegawai Lingkungan Kerja Kementerian Agama Kabupaten Magelang atas pemahaman investasi Syariah, produk-produk investasi Syariah dan resiko investasi syariah. Pelaksanaan survey ini dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang terlebih dahulu disebarkan kepada pegawai Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Magelang.
2. Langkah 2 (Metode Ceramah)
Setelah mengetahui tingkat pemahaman pegawai Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Magelang terhadap literasi investasi syariah, langkah selanjutnya adalah memberikan materi terkait gambaran umum produk dan layanan investasi syariah yang diberikan langsung oleh Bursa Efek Indonesia. Produk dan layanan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman masyarakat terkait investasi di pasar modal khususnya untuk produk-produk investasi Syariah, misalnya saham Syariah, Sukuk, dll.
3. Langkah 3 (Metode Tutorial)
Tutorial diberikan kepada pegawai Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Magelang terkait dengan penggunaan aplikasi trading yang dilakukan menggunakan *mobile app*. Peserta akan didampingi dari mulai membuat akun, mendaftarkan diri sebagai emiten serta mempelajari *system trading* di bursa efek.
4. Langkah 4 (Analisis Dampak)
Bagian akhir dari kegiatan Pengabdian ini adalah melakukan evaluasi. Evaluasi kegiatan akan dilakukan menggunakan instrument kuesioner dan *direct overview* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan terkait rendahnya pemahaman dan minat investasi di pasar modal

khususnya investasi Syariah membutuhkan sinergitas dari lembaga Pendidikan, lembaga pemerintahan dan Lembaga keuangan. Dalam hal ini, Kementerian Agama Kabupaten Magelang merupakan lembaga pemerintah yang memiliki peran besar dalam di masyarakat mengingat peran Lembaga ini yang langsung bersinggungan dengan masyarakat melalui sector pendidikan dan layanan publik. Dengan mekanisme *trickle down effect* diharapkan dengan memberikan penguatan kepada pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Magelang akan dapat meningkatkan literasi investasi syariah ke masyarakat luas.

Solusi dari lembaga akademisi dalam hal ini perguruan tinggi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran tingkat literasi keuangan syariah bagi pegawai di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Magelang.
2. Jasa, berupa pelatihan dan pendampingan bagi dua kelompok mitra mengenai pengetahuan tentang pasar modal syariah, cara menjadi investor individu, sampai kedua mitra dapat mengoperasikan transaksi di pasar modal.
3. Strategi bertransaksi di pasar modal yang menyesuaikan dengan karakter individu mitra dan pengetahuan dan wawasan tentang psikologi investasi

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, sekaligus mendorong tujuan pemerintah guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia khususnya di industri pasar modal syariah, maka solusi yang ditawarkan diberikan dalam pengabdian masyarakat dengan tema Edukasi Literasi Keuangan Pasar. Melalui pengabdian ini, harapannya bahwa setelah edukasi ini dilakukan, peserta berminat untuk belajar lebih lanjut terkait instrumen investasi di sektor keuangan dan tertarik untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Akhirnya, meskipun perlahan literasi dan inklusi keuangan khususnya keuangan syariah masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan di masa yang akan datang. Setelah melakukan sosialisasi pasar modal syariah, kegiatan selanjutnya adalah mendorong pegawai Kementerian Agama Kab. Magelang untuk membuka rekening efek di salah satu perusahaan sukiritas. Kami, selaku pelaksana juga akan

memfasilitasi pegawai Kementerian Agama Kab. Magelang yang berminat untuk bertemu dengan perusahaan sekuritas yang ada di Magelang. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan secara daring berjumlah 40 orang yang merupakan Pegawai Kementerian Agama Kab. Magelang dan ada juga masyarakat umum yang ikut menyimak sejumlah 85 orang yang terdiri dari berbagai kalangan antara lain akademisi, praktisi, mahasiswa, karyawan dan lain-lain. Kegiatan pelatihan daring ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021 melalui aplikasi *zoom meeting* yang juga tayang secara live pada channel *youtube* Fakultas Ekonomi Universitas Tidar (link: <https://www.youtube.com/channel/UCFLqm6ki4ImIGkMfqVNt7RA>).

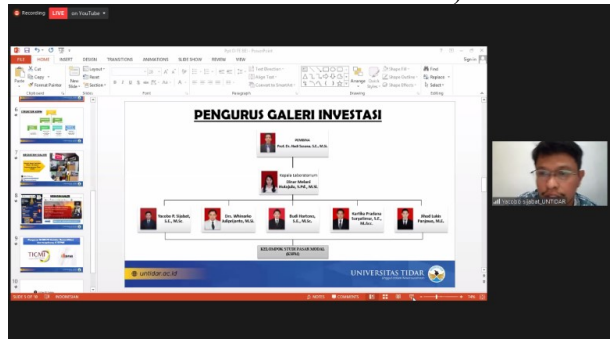
Pembicara yang dihadirkan pada kegiatan ini adalah pakar dalam bidang pasar modal. Yaitu (1) Irfan Noor Riza, Kepala Kantor Perwakilan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) - Yogyakarta (2) Frisca Devi Choirina, seorang Capital Market Educator & Influencer dan pendiri dari komunitas @ngertisaham (IG). Dalam kegiatan ini dikenalkan juga Galeri Investasi BEI yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Tidar yang baru saja dibentuk, untuk menjembatani masyarakat yang ingin belajar dan berinvestasi langsung ke pasar modal. Paparan disampaikan oleh pengelola Galeri Investasi BEI yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Yacobo Sijabat, MM. Kegiatan dibuka dengan *opening speech* yang disampaikan oleh H. Zainal Fatah, S Ag, MS (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang). Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan (penyampaian materi oleh narasumber 1)



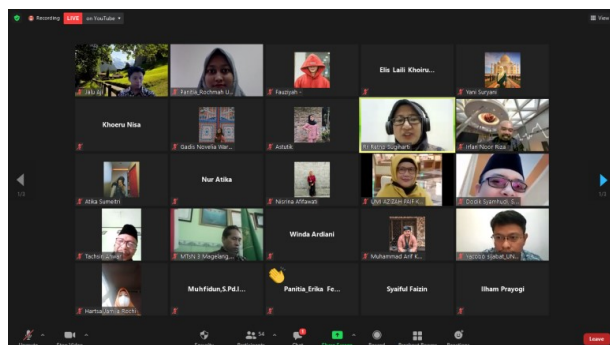
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan (penyampaian materi oleh narasumber 2)



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan (pengenalan galeri investasi di FE Untidar)



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan (*opening speech* oleh Kepala kantor kemenag kab magelang)



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan (peserta kegiatan)

SIMPULAN DAN SARAN

Mewujudkan masyarakat yang konsumtif dalam bidang investasi merupakan cita-cita simultan yang terus diupayakan Pemerintah. Melalui kegiatan yang mengedukasi pemahaman tentang sarana investasi menjadi salah satu cara terwujudnya masyarakat yang *well literate* serta mendukung pola konsumsi produktif. Salah satu instrument pasar modal menyediakan sarana yang tergolong dalam bentuk investasi Syariah. Melalui kegiatan pengabdian yang diinisiasikan oleh Universitas Tidar, BEI, @NgeriSaham, dan Kementerian Agama Kabupaten Magelang diharapkan dapat terwujud masyarakat yang paham terkait investasi Syariah dan melakukan kegiatan investasi di instrument Syariah.

Tahap lanjutan yang dibutuhkan adalah melaksanakan simulasi kegiatan investasi Syariah melalui platform penyedia layanan jual dan beli saham atas instrument Syariah di pasar modal. Melalui program kemitraan ini kerjasama antar lembaga akan semakin bermafaat bagi lembaga pemerintah dan lembaga perguruan tinggi. Penguatan literasi investasi syariah dalam kegiatan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Magelang karena memiliki kecakapan dalam menanamkan sejumlah asset dalam keranjang yang produktif. Melalui mekanisme investasi syariah yang cenderung lebih tepat untuk diterapkan pada masyarakat Kabupaten Magelang. Sinergi kelembagaan yang telah terbentuk melalui kegiatan ini memiliki rencana untuk terus berperan dalam memajukan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, Perlu upaya menyebarkan informasi kepada masyarakat secara luas terkait dengan instrument investasi Syariah di pasar modal. Melalui peran strategis Kementerian Agama Kabupaten Magelang, diharapkan tercipta kelompok-kelompok masyarakat sadar investasi khusus di instrument Syariah. Pembentukan kelompok masyarakat sadar investasi Syariah akan menjadi embrio penyebar luasan pemahaman masyarakat secara umum terkait instrument Syariah di pasar modal.

DAFTAR RUJUKAN

Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, dan 2019*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>

Mawardi, M., & Lemiyana, L. (2020). Edukasi Pasar Modal Syariah untuk Menumbuhkan Minat Investasi bagi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 529–537. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/308>

Setiawan, B. (2018). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Pengurus Pkk. *JURNAL ABDIMAS MANDIRI*, 2(1), 59–62.

Ulum, A. S., Ulum, A. S., Sari, L. P., Karnoto, E. W., Permana, D. B., & Listyati, I. (2018). PELATIHAN SIMULASI DAN STRATEGI INVESTASI PADA SAHAM TINGKAT GURU EKONOMI SMA / SMK / MA SE-JAWA TIMUR. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2018 – Universitas Islam Madura* (pp. 221–227).